

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan yang membagi dan tidak membagi dividen, studi empiris dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2019. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka kesimpulan pada penelitian ini adalah:

1. Rasio profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan yang membagi dividen dan rasio profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai pada perusahaan yang tidak membagi dividen.
2. Rasio likuiditas berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan yang membagi dividen dan rasio likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan yang tidak membagi dividen.
3. Rasio solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang membagi dividen dan rasio solvabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai pada perusahaan yang tidak membagi dividen.
4. Rasio aktivitas berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan yang membagi dividen dan rasio aktivitas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai pada perusahaan yang tidak membagi dividen.

5.2 Keterbatasan penelitian

Pada penelitian ini masih mempunyai keterbatasan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang berjumlah 280 data yang antaranya 192 perusahaan yang membagi dividen dan 88 perusahaan yang tidak membagi dividen, sehingga secara keseluruhan hasil penelitian ini belum mewakili seluruh perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Penelitian ini hanya menggunakan variabel profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas sebagai faktor yang diperkirakan mempunyai pengaruh terhadap nilai pada perusahaan yang membagi dan tidak membagi dividen, yang seharusnya masih terdapat faktor-faktor lainnya yang dimungkinkan mempunyai pengaruh terhadap nilai pada perusahaan yang membagi dan tidak membagi dividen yang belum dimasukkan dalam penelitian ini, seperti struktur modal, ukuran perusahaan, dan keputusan investasi. Sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik dan lebih akurat.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan yang ada, berikut ini saran yang diberikan bagi peneliti selanjutnya:

1. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang membagi dan tidak membagi dividen sehingga belum mampu memberikan gambaran

dan penjelasan atas perusahaan lainnya. Disarankan untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya menggunakan seluruh perusahaan yang membagi dan tidak membagi dividen sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan.

2. Menambahkan variabel-variabel lain yang dimungkinkan mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan, seperti struktur modal, ukuran perusahaan, dan keputusan investasi. Struktur modal mempunyai keterkaitan terhadap kebijakan pembagian dividen yang dapat dilihat pada saat penggunaan hutang yang dikenakan bunga dapat mengoreksi pembayaran pajak perusahaan, sehingga laba bersih akibat dari koreksi pembayaran pajak perusahaan tersebut akan menjadi hak para pemegang saham dalam bentuk dividen (Palupi dkk, 2017). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2008), menjelaskan bahwa ukuran suatu perusahaan memberikan peranan dalam pembagian dividen, perusahaan berskala besar akan cenderung memiliki akses yang lebih mudah dalam pasar modal, sehingga hal tersebut dapat menurunkan ketergantungan perusahaan pada pendanaan internal, sehingga perusahaan dapat membagikan dividen yang tinggi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Deviana dan Fitria (2017), mengemukakan bahwa keputusan investasi digunakan untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh *Earning Per Share* nya, apabila perusahaan memiliki peluang tingkat pertumbuhan yang tinggi, maka diharapkan perusahaan dapat menghasilkan laba di masa depan, laba yang semakin besar akan menghasilkan *Earning*

Per Share yang besar pula. Peningkatan yang dialami tersebut akan direspon dengan positif oleh para investor, sehingga para investor berani untuk membeli saham dengan jumlah yang tinggi. Hal tersebut terjadi karena para investor yakin perusahaan akan menghasilkan laba atau keuntungan yang tinggi di masa depan dan sanggup membagikan dividen.

